

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan publik umumnya berfokus pada upaya memperoleh keuntungan sebesar-besarnya guna memastikan kelangsungan usahanya. Untuk tetap eksis dan mampu bersaing di era perubahan yang cepat, setiap perusahaan harus memiliki strategi dan kebijakan yang tepat. Mereka juga dituntut untuk mengelola seluruh proses operasional secara efisien dan efektif.

Industri transportasi dan logistik adalah sektor penting dalam ekonomi yang menghubungkan produsen dan konsumen serta menyediakan barang dan jasa. Namun, meningkatkan pendapatan tidaklah mudah karena beberapa perusahaan transportasi belum dapat memberikan pertumbuhan laba yang baik, mempengaruhi harga saham di BEI.

Pertumbuhan laba emiten dapat naik atau turun setiap tahun dan tidak dapat dipastikan. Pertumbuhan laba menjadi indikator untuk memprediksi masa depan industri. Pertumbuhan laba terus meningkat menunjukkan reputasi baik, sementara penurunan pendapatan menciptakan citra negatif yang mempengaruhi keputusan investasi. Berikut tabel fenomena yang menggambarkan pertumbuhan laba.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	Quick Ratio	Net Profit Margin	Perputaran Persediaan	Debt to Equity Ratio	Pertumbuhan Laba
ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk.	2019	1.240.237.695.433	2.329.565.792.542	24.554.089.990	3.511.071.376.393	-50.627.470.055
		2020	1.436.932.364.028	3.037.359.367.967	5.668.136.643	3.731.575.182.568	-27.718.518.900
		2021	1.182.732.810.012	5.088.094.179.374	31.506.364.775	4.266.438.743.626	95.684.610.016
		2022	1.792.267.563.348	5.870.093.882.006	57.503.423.794	4.797.579.648.309	-155.876.703.353
		2023	1.663.304.123.364	4.438.522.306.494	63.285.672.019	4.733.321.354.845	15.725.845.333
NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	2019	23.179.545.509	250.170.826.551	16.253.368.837	65.436.471.797	-408.514.768
		2020	21.765.155.172	230.662.117.776	15.707.419.317	69.298.714.658	-8.400.090.429
		2021	25.913.588.162	199.312.722.588	18.425.014.175	60.858.708.144	7.463.176.131
		2022	35.759.386.027	309.603.262.557	42.115.229.882	69.633.567.723	74.984.648.114
		2023	60.577.541.290	522.351.078.947	29.436.576.607	98.996.443.759	102.593.383.642
TMAS	PT. Temas Tbk.	2019	982.055.000.000	2.512.269.000.000	98.360.000.000	2.082.994.000.000	65.796.000.000
		2020	902.798.000.000	2.669.618.000.000	59.821.000.000	2.626.095.000.000	-48.401.000.000
		2021	997.061.000.000	3.370.324.000.000	112.280.000.000	2.509.761.000.000	645.407.000.000
		2022	1.009.798.000.000	4.877.926.000.000	132.794.000.000	2.178.316.000.000	716.197.000.000
		2023	635.497.000.000	4.305.684.000.000	152.495.000.000	1.485.662.000.000	-599.056.000.000

Berdasarkan tabel diatas PT. Adi Sarana Armada Tbk. (ASSA) pada tahun 2021-2022 *quick ratio* mengalami peningkatan dari Rp. 1.182.732.810.012 menjadi Rp. 1.792.267.563.348 atau naik sekitar 51,54%. Sehingga aset lancar dan persediaan yang

dimiliki perusahaan tidak mampu membayar hutang lancar setiap tahun menyebabkan nilai hutang lancar meningkat dan pertumbuhan laba menurun, masalah ini sejalan dengan teori (Indrafana et al., 2022) Jika nilai quick ratio kecil, perusahaan sulit penuhi kewajibannya dan kerugian bisa terjadi.

PT. Temas Tbk. (TMAS) pada tahun 2022-2023 *net profit margin* mengalami penurunan dari Rp. 4.877.926.000.000 menjadi Rp. 4.305.684.000.000 atau turun sekitar 11,73%. Sehingga hasil penjualan yang dimiliki perusahaan tidak mampu meningkatkan laba atau keuntungan dan menyebabkan pertumbuhan laba menurun, masalah ini sejalan dengan teori (Sa'adah et al., 2022), kemampuan perusahaan mengalami laba rendah dan biaya tinggi.

PT. Temas Tbk. (TMAS) pada tahun 2019-2020 perputaran persediaan terjadi pengurangan dari Rp. 98.360.000.000 jadi Rp. 59.821.000.000 atau turun sekitar 39,18%. Perusahaan tidak dapat meningkatkan penjualan dari persediaan yang ada, menyebabkan laba menurun. Ketidakmampuan menjual barang mengakibatkan penimbunan dan rendahnya perputaran persediaan, yang berdampak pada pendapatan (Erawati & Hanifah, 2024).

PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. (NELY) tahun 2021-2022 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan dari Rp. 60.858.708.144 menjadi Rp. 69.633.567.723 atau turun sekitar 39,18%. Sehingga modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak mampu membayar seluruh hutang lancar dan hutang tidak lancar menyebabkan nilai total hutang meningkat akan tetapi pertumbuhan laba bertambah, masalah ini sejalan dengan teori (Dianitha et al., 2020), rasio utang rendah berarti lebih sedikit aset dibiayai utang.

Sebagai kesimpulan, variabel Quick Ratio, Net Profit Margin, Perputaran Persediaan, dan Debt to Equity Ratio tidak menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengeksplorasi kembali berbagai faktor lain yang mungkin berperan dalam memengaruhi pertumbuhan laba.

Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya, studi yang dilakukan oleh Mariam & Munandar (2023) menyimpulkan bahwa Quick Ratio memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Dianitha et al. (2020) yang menyatakan bahwa Quick Ratio yang rendah justru dapat menghambat penjualan serta mengurangi pertumbuhan laba. Di sisi lain, Susyana & Nugraha (2021) menemukan bahwa Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun hasil ini tidak sejalan dengan temuan dari Dianitha et al. (2020). Penelitian Petra et al. (2021) mengidentifikasi adanya pengaruh dari perputaran persediaan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan Erawati & Hanifah (2024) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Selain itu, penelitian oleh Syairozi et al. (2022) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba, yang bertentangan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Dianitha et al. (2020).

I.2 Landasan Teori

I.2.1 Teori Pengaruh Quick ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

(Sandjaja & Suwaidi, 2021) menjelaskan tingginya nilai DER menambah beban perusahaan karena biaya bunga, yang berdampak negatif pada pertumbuhan laba. Sebaliknya, rendahnya DER berarti ketergantungan luar kecil, beban rendah, dan laba meningkat..

Menurut (Indrafana et al., 2022), meningkatnya quick ratio, perusahaan lebih cepat memenuhi kewajibannya. Nilai kecil menghambat perusahaan.

I.2.2 Teori Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

(Rivandi & Oktaviani, 2022), menyatakan bahwa semakin tinggi kelangsungan hidup entitas dalam kegiatan, semakin tinggi keuntungan dan kepastian bagi penyandang dana. NPM yang rendah berarti keuntungan yang rendah.

(Ningsih & Utiyati, 2020), menjelaskan bahwa rasio yang lebih besar menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan kesempatan untuk memperbesar modal tanpa utang baru.

I.2.3 Teori Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut (Putra et al., 2023) semakin lama persediaan berputar, persediaan akan menumpuk, sehingga biaya pemeliharaan menjadi lebih besar. Ini akan menurunkan jumlah laba perusahaan; semakin besar biaya, semakin sedikit laba yang diperoleh.

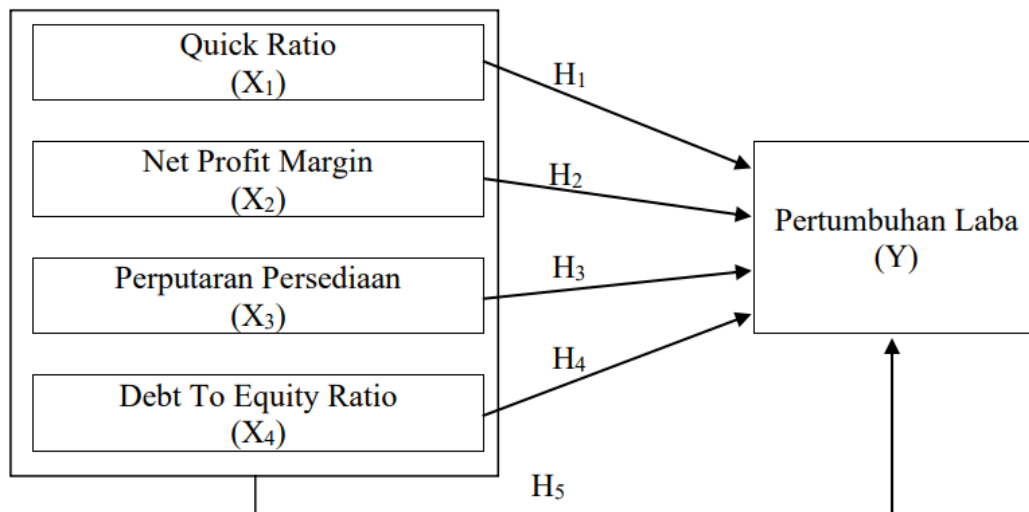
(Panjaitan, 2024) menjelaskan bahwa apabila perputaran persediaannya tinggi, laba perusahaan akan semakin tinggi karena waktu dana dalam persediaan semakin singkat.

I.2.4 Teori Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

(Ardyanti et al., 2022), mengatakan bahwa meningkatnya rasio ini bisa jadi risiko besar bagi perusahaan jika tidak mampu membayar kewajiban, mengganggu operasional dan menurunkan laba.

Menurut (Hanifah et al., 2020) makin kecil debt to equity ratio, makin besar usaha emiten melunasi hutangnya. Hutang banyak bisa menyebabkan kebangkrutan.

I.3 Kerangka Konseptual



Gambar I.1 Kerangka Konseptual

I.4 Hipotesis

- H_1 : Quick ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi dan logistik
- H_2 : Net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi dan logistik
- H_3 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi dan logistik
- H_4 : Debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi dan logistik
- H_5 : Quick ratio, net profit margin, perputaran persediaan dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan transportasi dan logistik